

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan tumbuhan obat telah menjadi bagian integritas dari praktek para medis manusia sejak zaman kuno. Dalam berbagai peradaban kuno, termasuk Mesir, Mesopotamia, Yunani, dan India, tumbuhan obat digunakan secara luas untuk mengobati berbagai penyakit dan kondisi kesehatan. Berbagai budaya diseluruh dunia telah mengembangkan pengetahuan yang kaya tentang sifat-sifat penyembuhan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar masyarakat. Praktek pengobatan tradisional yang berbasis pada tumbuhan obat masih dipertahankan dan digunakan secara luas dibanyak komunitas, terutama di daerah pedesaan dan di negara-negara berkembang (Mansye *et al.*, 2023).

Di Indonesia, warisan budaya tradisional dalam pengobatan dengan menggunakan tumbuhan obat kaya dan beragam. Ribuan jenis tumbuhan obat telah lama digunakan oleh masyarakat lokal untuk mengatasi berbagai penyakit dan gangguan kesehatan. Penggunaan tumbuhan obat tidak hanya dipandang sebagai metode pengobatan, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya dan warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan. Masyarakat menggunakan tanaman obat sebagai wawasan tentang tanaman yang bermanfaat atau menyimpan banyak sekali kandungan yang bisa menyembuhkan penyakit-penyakit dan kesuksesan etnobotani masyarakat dalam mempertahankan keberadaan berdasarkan keturunannya yang menyimpan banyak pengetahuan (Dian *et al.*, 2022).

Tumbuhan obat merupakan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang biasanya diambil dari hutan secara langsung, tumbuhan ini memiliki berbagai khasiat yang digunakan dalam pengobatan tradisional serta modern khususnya mengenai aktifitas biologis dari bahan alami (Kehutanan., 2015). Berbagai jenis tumbuhan obat dapat ditemukan di hutan tropis maupun subtropis, di mana tumbuhan obat tersebut tumbuh secara alami tanpa intervensi manusia. (Rofi'ah ., 2012) contoh tumbuhan obat yang umum ditemukan di hutan meliputi kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaemferia galanga*), dan pegagan (*Centella asiatica*). Pengambilan tumbuhan obat sering kali dilakukan oleh masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan tradisional tentang cara mengidentifikasi, memanen, dan mengolahnya menjadi ramuan obat (Siregar., *et al.* 2023). Praktek ini tidak hanya membantu dalam pengobatan penyakit tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan yang tinggal di sekitar hutan. Namun, pengambilan tumbuhan obat secara langsung dari hutan dapat menyebabkan kerusakan kondisi hutan, kecuali adanya penerapan praktek pengelolaan yang berkelanjutan dan konservasi untuk memastikan bahwa tumbuhan obat dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang (Kartika *et al.*, 2016).

Ditengah pesatnya perkembangan industri farmasi modern dan arus globalisasi, praktik, pengobatan tradisional seringkali terancam. Pengetahuan tentang tumbuhan tradisional dapat tergerus oleh dominansi obat-obatan modern yang sering kali lebih mudah di akses dan diiklankan. Selain itu, perubahan pola hidup dan degradasi lingkungan juga dapat menyebabkan penurunan populasi

tumbuhan obat yang berdampak pada kelestarian dan berkelanjutan sumber daya alam tersebut (Gita *et al.*, 2021).

Kabupaten Kuningan memiliki pasar untuk memenuhi kebutuhan tumbuhan obat yaitu Pasar Kepuh. Pasar Kepuh memiliki pedagang yang menjual beragam tumbuhan obat dan menjadi fokus utama penelitian untuk menggali sumber pangadaan tumbuhan obat baik yang berasal dari hutan, kebun, dan lahan budidaya. Selain itu, penelitian ini menganalisis jenis tumbuhan obat yang paling banyak dijual, pola distribusi, manfaat tumbuhan obat, serta dampak terhadap keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian yang memperkuat pemahaman tentang keberagaman tumbuhan obat tradisional, termasuk jejak asalnya. Mengetahui jejak asal tumbuhan obat tidak hanya penting untuk memastikan kualitas dan keaslian produk tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan ekologis dan budaya dari sumber daya alam ini (Indriani *et al.*, 2023; Mardianingsih *et al.*, 2022; Sari *et al.*, 2022).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keanekaragaman tumbuhan obat yang dijual di Pasar Kepuh dan sejauh mana jejak asalnya dapat ditelusuri.
2. Keterbatasan informasi yang tersedia tentang tumbuhan obat yang dijual di Pasar Kepuh.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hasil hutan bukan kayu khususnya tumbuhan obat yang diperjualbelikan di Pasar Kepuh, Kabupaten Kuningan menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.35/Menhut-II/2007 dan tumbuhan berkhasiat obat sebagai bahan baku jamu tradisional. Buku yang dipakai untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang di manfaatkan sebagai bahan baku jamu berjudul “Tanaman Obat Warisan Tradisional Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan obat yang dijual di Pasar Kepuh, Kabupaten Kuningan?
2. Apakah tumbuhan obat yang dijual di Pasar Kepuh, Kabupaten Kuningan, memiliki jejak asal yang jelas dan terdokumentasi dengan baik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis dan manfaat tumbuhan obat yang dijual di Pasar Kepuh, Kabupaten Kuningan.
2. Menganalisis asal tumbuhan obat yang dijual di Pasar Kepuh, Kabupaten Kuningan

F. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas produk dengan menganalisis jejak asal tumbuhan obat, agar pedagang dan konsumen dapat lebih yakin terhadap kualitas dan keaslian produk yang mereka jual beli.
2. Pengembangan riset lanjutan, hasil peneliti dapat menjadi dasar lanjutan yang lebih mendalam tentang penggunaan tumbuhan obat tradisional dan upaya pelestariannya.